



UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM KEBUMEN

Muhamad Akmal Nur Pasha^{a, 1*}

^a Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 8 April 2022 Revisi : 25 Mei 2022 Dipublikasikan : 30 Juni 2022	<p><i>Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik SMP Islam Kebumen, metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa upaya guru di SMP Islam Kebumen dalam mengatasi kenakalan peserta didik telah menggunakan usaha preventif (pencegahan), represif (pembinaan) dan Kuratif (menanggulangi). Selain dengan usaha tersebut guru di SMP Islam juga memberikan punishment (hukuman) kepada peserta didik yang melakukan kenakalan, akan tetapi punishment yang diberikan adalah punishment yang bersifat mendidik, bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik sudah baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar peserta didik tidak lagi mengulangi kenakalan-kenakalannya, hal ini terbukti dengan telah diterapkannya program membaca Al-qur'an disetiap pagi sebelum pembelajaran dilaksanakan, dengan adanya program ini diharapkan peserta didik memiliki jiwa al-qur'an yang dapat menjadikan peserta didik berbudi luhur sesuai ajaran Al-qu'an.</i></p>
Kata kunci: Upaya Guru Kenakalan Peserta Didik	
Keywords: Teacher's effort Student Delinquency	ABSTRACT <p><i>The purpose of this study is to find the application of the affective in learning IPS in class IX C SMPN 3. the land The research is descriptive. qualitative research This is the subject of study ips</i></p>

class IX and students class IX C As for data collection method used in research is, interview observation and documentation of the way to the main databank-- consisting of ips class IX. Triangulation and the techniques used to ensure the validity of the data .And data analysis techniques based on theory huberman miles and the reduction of the data , presentation of data and the withdrawal of the conclusions .The result showed that the application of affective nilai-nilai social class in high school in the 3 the optimal has been implemented. The application of affective nilai-nilai conducted by social studies teacher begins of powerful educator in learning very professional and always giving a good example, strengthen interest in students in learning ips by associating the material into life sehari-hari and use appropriate. teaching methodsThe value of the realm of related affective students reach 85 % seen from the, attitude , interest values and self concept.

Copyright © 2022 (Muhammad Akmal Nur Pasha) All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha tindakan yang penting bagi keberlangsungan hidup seseorang, adanya Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang berfungsi membimbing siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangannya. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 mengartikan bahwa pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik mampu memiliki jiwa yang kreatif, inovatif, dan memiliki kepribadian yang baik, yang dimana tidak melanggar norma-norma yang ada. Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra-putrinya, sehingga setiap orang berkeinginan agar putra-putri mereka menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, agama.

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan peserta didik, proses yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik harus dilakukan dengan baik dan serius. Kenakalan dapat diartikan sebagai perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat atau dunia Pendidikan. Santrock mengartikan bahwa kenakalan remaja adalah kumpulan dari berbagai tingkah laku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial dan dapat menggagu ketentraman belajar.² Menurut M. Glad dan J. Pateronio, kenakalan adalah sebagai tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang dengan sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatan itu sempat diketahui oleh

¹ Qiqi Yulianti Zkiyah and A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Jaya, 2014), 88.

² Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Universitas Padjadjaran* 4 No. 2 (2017): 347.

petugas hukum akan mendapatkan hukum dan ia akan bisa dikenai hukuman.³ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sewenang-wenang yang dimana melanggar peraturan dan norma yang ada dalam masyarakat atau dunia pendidikan.

Peserta didik sekolah menengah pertama merupakan remaja yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Para ahli Pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun.⁴ Menurut Afifudin menjelaskan bahwa usia awal anak yaitu Usia 5 – 8/9 tahun (TK/SD Kelas: 1-3) sedangkan Usia 9-12 tahun (SD Kelas, 4-6) adalah usia pertengahan dimana keadaan fisik, intelektual, emosi dan sosial anak mengalami peningkatan. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang semakin besar dan mantap, intelektualnya juga semakin meningkat dengan timbulnya keinginan untuk selalu mencoba hal-hal baru untuk mengisi keingintahuannya.⁵ Menurut Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan usia dewasa seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun.⁶ Dengan hal ini dapat memungkinkan peserta didik melakukan kenakalan-kenakalan seperti membolos, tidak memakai dasi, mengeluarkan baju dilingkungan sekolah, perkelahian, tidak mengikuti apel pagi, terlambat, dan lain sebagainya karna usia peserta didik SMP masih berada pada usia 11 atau 12 – 15 tahun, yang dimana berdasarkan pemaparan diatas bahwa usia belasan tahun adalah usia yang dimana emosional anak mulai nampak selain itu juga pertumbuhan fisiknya yang semakin besar dan mantap, intelektualnya juga semakin meningkat dengan timbulnya keinginan untuk selalu mencoba hal-hal baru.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Kebumen merupakan lembaga pendidikan yang berada di dalam naungan yayasan pendidikan masyarakat (YAPEMA). Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang berada usia remaja banyak yang mengalami ketidakstabilan emosional. Mereka cenderung sensitif dan reaktif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, yang disebabkan fluktuasi emosionalnya yang pada akhirnya menimbulkan suatu kenakalan remaja. Untuk menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan siswa, SMP Islam Kebumen menerapkan seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh peserta didiknya. Peraturan ini bertujuan untuk menjadikan suasana sekolah yang kondusif dan menjadikan siswa berdisiplin dan tidak melanggar peraturan yang ada disekolah selain itu juga dapat membuat kenyamanan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.⁷

Walaupun demikian masih terdapat pelanggaran-pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan informasi dari guru, beberapa pelanggaran peraturan sekolah yang masih dominan dilakukan peserta didik antara lain:

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakala Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 6.

⁴ Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya."

⁵ Afifudin, Mawardi., *Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar*. (Harapan Massa, 1988), 61.

⁶ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" Vol. 17 No. 1 (2017).

⁷ Observasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Islam Kebumen, Pada Tanggal 12 Agustus 2020

Tabel 1.1
Bentuk Kenakalan peserta didik
SMP Islam Kebumen kelas VII Tahun 2020-2021⁸

Bentuk-bentuk kenakalan	Factor-faktor penyebab kenakalan
Berkelahi pada saat jam istirahat	Factor penyebab dari pekelahian yaitu banyak kesalahpahaman dari berbagai pihak.
Terlambat	Factor penyebab peserta didik datang terlambat ke sekolah antara lain: Bangun kesiangan Kurang disiplin Kesulitan akses menuju kesekolah
Membolos	Factor penyebab peserta didik melakukan pembolosan antara lain: Tidak menyukai mata pelajaran. Tidak suka dengan guru yang mengajar Merasa bosan disekolah. Terpengaruh oleh ajakan teman. Tingkat percaya diri yang masih rendah.

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa terdapat bentuk-bentuk kenakalan peserta didik antar lain perkelahian, terlambat, membolos. Dari bentuk-bentuk tersebut faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan adalah kurangnya disiplin.

Untuk membentuk pribadi yang baik kepada peserta didik harus perlu pengawasan dari orang tua dan tenaga pendidik (guru). Di sekolah guru menjadi peran utama dalam mengatasi kenakalan yang terjadi pada peserta didik. Guru perlu mendidik dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didiknya, agar peserta didik memiliki jiwa yang baik dan mampu menyerap perilaku yang baik dan menghilangkan perilaku yang negatif. Dalam dunia Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa dapat memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Dalam melakukan pendidikan kita akan dihadapkan beberapa keadaan yang sangat bertolak belakang, dalam hal ini akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik tersebut, baik berupa tingkah yang aneh-aneh dikelas sampai pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan kelas maupun sekolah. Bagi seorang pendidik, kejadian yang terjadi pada anak didik tersebut bukanlah hal

⁸ Hail Prasurvey Dengan Ibu Egi Romaya selaku Guru IPS SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 12 Agustus 2020

yang baru, mengingat bahwa peserta didik yang usianya sudah dalam masa-masa remajanya.

Mengatasi kenakalan peserta didik, guru sangat berpengaruh penting, karena dimana guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Kenakalan peserta didik adalah suatu perbuatan negatif yang dilakukan oleh peserta didik yang sudah menyalahi peraturan yang ada dilingkungan sekitar, kenakalan ini bukan hanya saja merugikan diri sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain. Kenakalan peserta didik sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauhkan dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian.¹⁰

Ruang lingkup sekolah menengah pertama sendiri peran juga menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan kedisiplinan peserta didik seperti halnya berdisiplin berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan lain sebagainya. Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang dimana didominasi oleh berbagai problem kenakalan. Maka, penelitian ini penting dilakukan dalam rangka untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Kebumen yang terletak di Kebumen Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.¹¹

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03-24 Mei 2021, di SMP Islam Kebumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan di dukung dengan adanya dokumentasi. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala sekolah, guru IPS, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan sebagian peserta didik SMP Islam Kebumen. Adapun kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Sementara itu kegiatan dokumentasi digunakan untuk mendukung adanya proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, seluruh

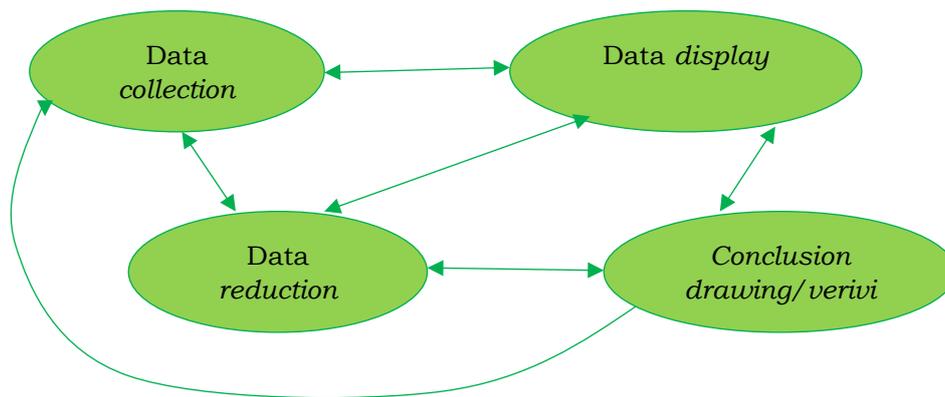
⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 1 Ayat 1 (2011), 3

¹⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasari Konseling Dalam Teori Dan Praktiki* (Jakarta: Kencana, 2011), 257.

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 174.

peserta didik SMP Islam Kebumen, adapun sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan oleh peneliti yang berkaitan dengan Upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen.

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, ada beberapa cara untuk mengecek terkumpul dari berbagai sumber. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan berfikir. Menurut Miles & Huberman Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:¹²



Hasil dan pembahasan

a. Tata tertib SMP Islam Kebumen

Menurut Alya Nabila Selaku Peserta didik Kelas IX.1 berpendapat bahwa tata tertib merupakan ketentuan yang ada di sekolah yang harus dipatuhi seluruh peserta didik dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Di SMP Islam Kebumen memiliki beberapa peraturan antara lain: berangkat sekolah tepat waktu, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapih, dan mengerjakan tugas dari guru¹³ Sedangkan menurut Dini Dinda Triani selaku peserta didik SMP Islam Kebumen kelas IX.2 menjelaskan bahwa tata tertib merupakan suatu bentuk yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang ada di lingkungan SMP Islam Kebumen.¹⁴ Dari kedua pendapat diatas dapata disimpulkan bahwasanya tata tertib merupakan seperangkat peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik SMP Islam Kebumen yang dimana sebagai suatu bentuk untuk menjauhkan peserta didik untuk melakukan kenakalan.

¹² Umarti and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Thenologia Jaffray, 2020), 88.

¹³ Wawancara dengan Alya Nabila Selaku Peserta Didik Kelas IX.1 SMP Islam Kebumen, pada 05 Mei 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Alya Nabila Selaku Peserta Didik Kelas IX.1 SMP Islam Kebumen, pada 05 Mei 2021.

b. Kondisi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Islam Kebumen

Menurut ibu Devitri Rahmawati, S.Pd.I kondisi kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen masih dalam bentuk yang wajar atau dapat dikatakan kenakalan yang masih ringan.¹⁵ Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru pada tanggal 03 Mei 2021 diketahui bahwa kenakalan yang masih ringan adalah kenakalan yang masih wajar yang dilakukan oleh peserta didik seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas, menyontek, tidak memakai atribut secara lengkap dan lain sebagainya.¹⁶ Dari hasil observasi di lapangan peneliti mendapatkan informasi mengenai kenakalan peserta didik yang dilakukan adanya covid-19 ini yaitu tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut merujuk pada hasil wawancara dengan ibu Azizah S.Pd selaku guru mata Pelajaran IPS kelas VII beliau menyampaikan bahwasanya kenakalan yang sering terjadi pada saat pandemic covid-19 adalah tidak mengerjakan tugas dengan alasannya terkendala oleh paket data, handphone, dan lain sebagainya.¹⁷

c. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Peserta Didik

Menurut ibu devy Savitri dan ibu azizah menjelaskan bahwasanya faktor yang mendorong peserta didik melakukan kenakalan antara lain:¹⁸

1) Faktor keluarga

Keluarga menjadi faktor yang paling utama seorang anak untuk melakukan kegiatan yang menyimpang atau pun tidak menyimpang, karna keluarga merupakan suatu yang paling utama untuk mendidik anaknya dimana keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian anak, jika orang tua baik maka anak juga ikut baik, begitu juga sebaliknya.

2) Faktor lingkungan

Selain faktor keluarga, lingkungan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan kenakalan walaupun keluarganya baik akan tetapi jika lingkungannya kurang mendukung maka seorang peserta didik akan terpengaruh juga.

Sedangkan menurut ibu Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I dan Ibu Sri Kuniawati, S.Pd.I menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan antara lain:¹⁹

1) Faktor internal, dimana faktor internal adalah faktor yang sudah dari bawaan peserta didik itu sendiri. Seperti tingkah laku yang kurang baik, bawaan perilaku yang kurang sopan atau watak yang keras. Hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung melakukan kenakalan-kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah. Akan tetapi faktor internal itu sendiri dapat diredakan dengan memberikan motivasi, bimbingan untuk menjadikan mereka menjadi peserta didik yang berakhlak mulia.

2) Faktor eksternal, dimana faktor eksternal meliputi lingkungan, pergaulan, faktor eksternal ini berkaitan dengan lingkungan yang menjadikan peserta didik melakukan kenakalan. Faktor eksternal sangat berpengaruh untuk perkembangan peserta didik, karna pada umumnya peserta didik SMP Islam Kebumen masih dalam peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa, hal ini menjadikan peserta didik mudah terpengaruh oleh pergaulan atau lingkungan sekitar.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Devitri Rahmawati, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

¹⁶ Observasi Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen Pada 03 Mei 2021

¹⁷ Wawancara dengan ibu Azizah, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

¹⁸ Wawancara dengan ibu devitri rahmawati & ibu azizah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

¹⁹ Wawancara dengan ibu Tini Fatmisugiarti dan Ibu Sri Kurniawati, Selaku Bimbingan Konseling SMP Islam Kebumen pada 04 Mei 2021.

Selain dari guru mata pelajaran IPS dan guru bimbingan konseling, menurut bapak Hafit Nasir, S.Pd.I menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan peserta didik, antara lain.²⁰

1) Faktor Lingkungan

Factor lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik pada jenjang SMP, karna lingkungan sangat besar pengaruhnya untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik.

2) Pergaulan

Pergaulan yang terlalu bebas mengakibatkan peserta didik melakukan kenakalan-kenakalan, namun di SMP Islam Kebumen pergaulan yang dilakukan oleh peserta didik adalah pergaulan yang masih tahap wajar seperti membolos bareng, tidak mengerjakan tugas bareng, dan lain sebagainya.

3) Ikut-ikutan

Kebanyakan peserta didik SMP Islam Kebumen melakukan kenakalan karean ikut-ikutan dengan teman sebayanya, karna mereka menganggap hal; itu sangat menyenangkan akan tetapi hal itu dapat menyebabkan kerusuhan atau dapat menggaunggu ketentraman lingkungan sekolah.

Dari bebergai narasumber yang telah memaparkan factor-faktor kenakalan peserta didik dapat ditarik kesimpulan, dimana factor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan antara lain:

1) Faktor internal, meliputi keluarga.

2) Faktor eksternal, pergaulan, lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Kebumen bahwasannya faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan kenakalan dimasa pandemi covid-19 adalah kesulitan sinyal dan terkendalan dengan teknologi, sehingga peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara *daring* serta tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tini Fatmisugiarti, S.Pd.I mengungkapkan factor yang menyebabkan tidak mengikuti pembelajaran *daring* adalah kesulitan akan teknologi serta jaringan internet yang kurang mendukung. Sehingga peserta didik tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti pembelajaran *daring*, sehingga peserta didik banyak melakukan kenakalan dengan tidak mengerjakan tugas dimasa pandemi covid-19 saat ini. Kenakalan ini sangat sering terjadi pada saat pembelajaran dimulai oleh seorang guru, selain itu juga kenakalan ini terjadi pada saat pengumpulan tugas oleh ketua kelompok, dilihat bahwa ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.

d. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dengan guru SMP Islam Kebumen bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik yaitu dengan cara memberikan Pendidikan berupa moral kepada peserta didik, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Mei 2021 ditemukan bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik dimasa pandemic covid-19 yaitu dengan mengunjungi rumah peserta didik atau memanggil peserta didik serta orang tua atau wali untuk datang kesekolah. Dengan memanggil peserta didik dan orang tua diharapkan mampu mengatasi kenakalan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran *daring*. Hal ini sangat membantu guru untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dimasa pandemic covid-19, karna dengan cara mengunjungi rumah peserta didik atau dengan memanggil peserta didik kesekolah merupakan suatu upaya yang baik untuk mengatasi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran *daring*, tidak mengerjakan tugas. selain untuk mengatasi kenakalan tersebut, dengan memanggil orang tua ke sekolah dapat

²⁰ Wawancara dengan Hafit Nasir, Selaku waka kesiswaan SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

mengatasi kenakalan peserta didik sebelum masa pandemic covid-19 yaitu seperti berkelahi, membolos, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SMP Islam Kebumen.²¹

Berdasarkan informasi yang peneliti terima uapya guru dalam mengetasi kenakalan peserta didik dimasa pandemi covid-19 saat ini, guru pun dalam mengatasi kenakalan peserta didik juga menggunakan beberapa usaha. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik dimasa pandemi covid-19 yaitu:²²

1. Usaha Preventif

Usaha prevenif yang dilakukan guru pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan melakukan pembinaan pada saat pembelajaran dimulai, missal guru memberikan motiivasi, dorongan yang dimana bertujuan untuk mengiatkan peserta didik akan pentingnya belajar. Selain itu juga usaha ini bertujuan agar kenakalan tidak muncul didalam diri peserta didik.

2. Usaha Represif

Usaha represif dilakukan ketika suatu kenakalan mulai muncul, kenakalan yang sering muncul pada saat pandemi saat ini yaitu bnayaknya peserta didik yang tidak mencatat materi yang telah diajarkan oleh guru. Upaya yang dilakukan oleh guru dengan usaha ini yaitu menegur peserta didik yang melakukan kenakala, selain itu juga dengan selalu memberikan peringatan kepada peserta didik untuk selalu mencatat dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.

3. Usaha Kuratif

Usaha kuratif yang dilakukan oleh guru SMP Islam Kebumen yaitu ketika kenakalan selalu diulang oleh peserta didik yaitu dengan cara mengunjungi rumah peserta didik, hal ini bertujuan agar pihak sekolah dan orang tua bekerja sama mencari solusi agar peserta didik menjadi sadar. Selain itu juga dapat menjadikan pihak sekolah dan orang tua dapat berkomunikasi secara langsung untuk mengatasi kenakalan peserta didik.

e. **Punish And Reward Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik**

Dalam mengatasi kenakalan peserta didik, guru SMP Islam Kebumen juga memberikan punishment and rewad, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, dimana bapak Hafit Nasir, mengutarakan bahwa dalam mengatasi kenakalan peserta didik juga memberikan punishment, dimana punishmet yang diberikan yaitu dengan memberikan hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah, berlari muter lapangan, membersihkan WC atau lain sebagainya. Dan untuk reward yang didiberikan adalah bentuk pujian²³

Berdasarkan hasil observasi dengan guru SMP Islam Kebumen, bahwa punishment yang diberikan dalam mengatasi kenakalan peserta didik juga bersifat mendidik, kata mendidik disini yaitu dengan memberikan hukuman seperti menghafalkan surah-surah pendek. Dengan menghafalkan surah-suarah pendek juga dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik, dimana peserta didik memiliki hafalan Al-Qur'an yang secara tidak langsung peserta didik dapatkan.²⁴

Selain memberikan hukuman atau punishment, guru juga memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Dengan memmberikan bimbingan kepada peserta didik yang melakukan kenakalan diharapkan peserta didik tidak mengulanginya lagi. Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa punishment yang diberikan juga dapat berbentuk pemberian hukuman serta pemberian moitifasi kepada peserta didik, dimana hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan perhatian dari seorang guru. Berdasarkan wawancara dengan ibu devitri

²¹ Observasi Upaya Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen Pada 02 Mei 2021

²² Informasi Mengenai Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen di Masa Pndemi Covid-19 Pada 02 Mei 2021

²³ Wawancara dengan Hafit Nasir, Selaku waka kesiswaan SMP Islam Kebumen pada 04 Mei 2021.

²⁴ Observasi Punihment dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen Pada 03 Mei 2021

rahmawati selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa dalam pemberian punishment juga harus dengan perilaku yang lembut agar peserta didik tidak merasa terbebani.

Selain memberikan punishment guru juga memberikan reward, berdasarkan hasil observasi dengan guru SMP Islam Kebumen, bahwa reward yang diberikan berupa bentuk pujian, seperti menjadikan peserta didik sebagai contoh peserta didik yang teladan dan selalu menaati peraturan yang ada di sekolah. Berdasarkan observasi tersebut bahwa mengapa guru memberikan reward hanya dalam bentuk pujian, karena pada dasarnya peserta didik membutuhkan suatu perhatian atau pujian dari seorang guru, yang dimana hal ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar. Reward juga dapat diberikan didalam pembelajaran *daring* seperti memberikan pujian pada saat guru menjelaskan via zoom atau aplikasi pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi berdasarkan observasi dengan guru bahwa reward tidak selalu diberikan pada saat pembelajaran berbeda dengan punishment, bahwa punishment selalu diberikan kepada peserta didik yang melakukan kenakalan.²⁵

f. **Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan**

Suatu kenakalan peserta didik SMP Islam Kebumen juga memiliki motif yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan. Motif siswa melakukan kenakalan juga berbeda-beda, hal ini terbukti dari beberapa wawancara dengan peserta didik SMP Islam Kebumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Dini Dinda Triani selaku peserta didik kelas IX.2 menyampaikan bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu ajakan teman, ikut-ikutan, dan kemauan diri sendiri. Sedangkan menurut faris nabaha aditiya selaku peserta didik kelas VIII.1 mengatakan bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu ajakan teman dan ikut-ikutan dengan temannya.²⁶

Berdasarkan observasi dengan peserta didik SMP Islam Kebumen bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu adanya ajakan teman pergaulannya untuk melakukan kenakalan, selain itu juga ada peserta didik yang melakukan kenakalan dengan motif ikut-ikutan, karena pada usia anak SMP cenderung mencari jati diri sehingga peserta didik mengikuti gaya teman sepergaulannya.²⁷

Berdasarkan informasi dari guru SMP Islam Kebumen, bahwa motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu ajakan teman dan ikut-ikutan, hal ini terjadi ketika pembelajaran masih tatap muka akan tetapi adanya wabah covid-19 saat ini motif peserta didik melakukan kenakalan yaitu kecanduan oleh game online.²⁸ Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik memilih bermain game dari pada mengikuti pembelajaran *daring*. Dengan adanya game menjadikan motif peserta didik melakukan suatu kenakalan.²⁹

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP Islam Kebumen yaitu bentuk kenakalan yang masih tahap ringan seperti membolos, ribut dikelas, datang terlambat, tidak menggunakan atribut secara lengkap dan lain sebagainya. Berdasarkan bentuk kenakalan tersebut ada beberapa factor yang menyebabkannya, dimana faktor-faktor tersebut adalah factor lingkungan dan factor keluarga

²⁵ Observasi reward dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Islam Kebumen Pada 02 Mei 2021

²⁶ Wawancara dengan peserta didik SMP Islam Kebumen pada 21 Mei 2021

²⁷ Observasi Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan Pada 21 Mei 2021

²⁸ Informasi guru SMP Islam Kebumen Mengenai Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan pada 04 Mei 2021

²⁹ Observasi Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada 21 Mei 2021

dimana kedua factor ini sangat mempengaruhi peserta didik di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus mudah untuk melakukan suatu kenakalan.

Upaya guru di SMP Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam mengatasi kenakalan peserta didik menggunakan berbagai cara seperti usaha *preventif* (pencegahan) maupun *represif* (pembinaan) dan *Kuratif* (Penyadaran). Selain dengan usaha tersebut guru di SMP Islam juga memberikan *punishment* (hukuman) kepada peserta didik yang melakukan kenakalan, akan tetapi *punishment* yang diberikan adalah *punishment* yang bersifat mendidik seperti menghafkan surah-surah pendek, selain itu juga bagi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik akan diberikan *reward* seperti pujian.

Referensi

- Afifudin, Mawardi. *Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar*. Harapan Massa, 1988.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakala Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasari Konseling Dalam Teori Dan Praktiki*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Putro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" Vol. 17 No. 1 (2017).
- Qiqi Yulianti Zkiyah, and A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Jaya, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Universitas Padjadjaran* 4 No. 2 (2017).
- Umarti, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Thenologia Jaffray, 2020.
- Hail Prasurvey Dengan Ibu Egi Romaya selaku Guru IPS SMP Islam Kebumen Pada Tanggal 12 Agustus 2020
- Informasi Mengenai Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen di Masa Pndemi Covid-19 Pada 02 Mei 2021
- Informasi guru SMP Islam Kebumen Mengenai Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan pada 04 Mei 2021
- Observasi Kenakalan Peserta Diidik Di SMP Islam Kebumen, Pada Tanggal 12 Agustus 2020
- Observasi Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen Pada 03 Mei 2021
- Observasi Upaya Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen Pada 02 Mei 2021
- Observasi Punihment dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen Pada 03 Mei 2021
- Observasi reward dalam mengatasii kenakalan peserta didik SMP Islam Kebumen Pada 02 Mei 2021

Observasi Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan Pada 21 Mei 2021

Observasi Motif Peserta Didik Melakukan Kenakalan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada 21 Mei 2021

Wawancara dengan Alya Nabila Selaku Peserta Didik Kelas IX.1 SMP Islam Kebumen, pada 05 Mei 2021.

Wawancara dengan Alya Nabila Selaku Peserta Didik Kelas IX.1 SMP Islam Kebumen, pada 05 Mei 2021.

Wawancara dengan ibu Devitri Rahmawati, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

Wawancara dengan ibu Azizah, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

Wawancara dengan ibu devitri rahmawati & ibu azizah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

Wawancara dengan ibu Tini Fatmisugiarti dan Ibu Sri Kurniawati, Selaku Bimbingan Konseling SMP Islam Kebumen pada 04 Mei 2021.

Wawancara dengan Hafit Nasir, Selaku waka kesiswaan SMP Islam Kebumen pada 03 Mei 2021.

Wawancara dengan Hafit Nasir, Selaku waka kesiswaan SMP Islam Kebumen pada 04 Mei 2021.